

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK KELOMPOK A TK QOSHRUL UBUDIYAH SURABAYA

Ninda Kumalarika

e-mail : boxerker@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, boxerker@gmail.com

Abstrak

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat. Salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif. Dari lingkungan belajar yang baik maka akan mendapatkan suatu hasil belajar yang baik pula terutama pada kemampuan sosial anak yang diharapkan para orang tua anak serta guru. Ketika mereka di lingkungan rumah anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya serta orang tua. Sehingga kemampuan sosial anak akan terlatih di sekolah dengan baik yang menghasilkan kemampuan sosial yang baik pula. Tujuan dari skripsi ini ingin mengetahui adakah hubungan antara lingkungan belajar anak di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Analisis data menggunakan korelasi spearman rank, karena data yang di dapat yaitu berupa data ordinal. Semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 34 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik dengan menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank menunjukkan skor antara dua variabel yaitu variabel x lingkungan belajar di rumah dan variabel y kemampuan sosial anak, memperoleh nilai 2,7 atau yang disebut dengan (t_{hitung}) dicocokkan dengan (t_{tabel}) dengan subyek $N=34$ dengan taraf signifikan 5% dengan batas penolakan sesuai dengan nilai-nilai dalam distribusi t sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya terdapat hubungan.

Simpulan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Kemampuan Sosial Anak

Abstract

Educational science has vastly grown. One of them is the Early Childhood Education discussing the education for 0-8 year-old children. Successful education of toddler is necessary to be supported by condusive environment. Starting from a good learning atmosphere at home, it will also achieve good results, especially for children's social ability expected by parents and teachers as well. When children have more quality time at home to socialize with their parents and peers, it will consequently train children's social ability at school satisfactorily. The aim of this thesis is to recognize whether or not there are any relation between learning atmosphere at home and social ability of "A" group children of Qoshrul Ubudiyah Surabaya Kindergarten.

The data analysis applies rank spearman correlation, since the obtained data was the ordinal one. All sample members of population were 34 children. Data collection technique consisted of questionnaire, observation, and documentation. Based on the performed data analysis by non-parametric statistic test applying Rank Spearman Correlation, it was obtained the score between two variables, namely the x variable of learning atmosphere at home, and the y variable of children's social ability, is 2.7, or also called as ($t_{computation}$) was matched with (t_{table}) of subject $N=34$ with the 5% significant standard under the refusal limit in accordance with the values in t distribution of 2.042. thus, $t_{computation}$ was larger than t_{table} ($t_{computation} > t_{table}$) meaning there was a relation.

The research concludes that there was a significant relation between learning atmosphere at home with the social ability of "A" group children of Qoshrul Ubudiyah Surabaya Kindergarten.

Keywords: Learning Atmosphere, Children's Social Ability.

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat. Salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya

sehingga pendidikannya dipandang perlu dikhususkan. PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa (Suyanto, 2005:1).

Suyanto (2005:3) berpendapat bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh

sesuai falsafah suatu bangsa, diperkuat lagi dengan pendapat Sujiono (2009:9) pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.

Anak belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar memahami orang lain, berkomunikasi dengan orang lain. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD.

Keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar bagi anak usia dini adalah lingkungan yang menuntut kenyamanan agar saat belajar otak dapat menerima setiap informasi dengan cepat dan mampu mengingat informasi tersebut (Susanti, dkk., 2009:123). Lingkungan yang aman, nyaman, tertib dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada anak merupakan sesuatu yang membangkitkan gairah bagi anak serta semangat anak, sebaliknya cara belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan (Mulyasa, 2012:88). Lingkungan belajar di rumah masing-masing anak berbeda-beda, yang terpenting adalah jika orang tua mendukung anak ketika anak sedang belajar di lingkungan rumah.

Lingkungan belajar yang sesuai aturan pada tatanan yang benar akan membuat anak mempunyai pengetahuan yang lebih banyak, dan memberikan suatu hasil yang baik sehingga hasil belajar anak akan maksimal serta anak mempunyai pengalaman yang lebih banyak dengan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif serta tertata sesuai kebutuhan anak. Dari lingkungan belajar yang baik maka akan mendapatkan suatu hasil belajar yang baik pula terutama pada kemampuan sosial anak yang diharapkan para orang tua anak serta guru, jika hasil belajar anak baik maka guru berhasil menciptakan suatu lingkungan belajar yang sesuai standart di TK dengan ditunjang dari lingkungan belajar anak di rumah yang sangat mempengaruhi kemampuan sosialnya. Kemampuan bersosial adalah satu kemampuan lain yang harus dikuasai anak, karena akan berinteraksi dengan orang lain (Agustin dan Wahyudin, 2011:45-46). Anak akan belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya serta bunda PAUD di lingkungan sekolah, ketika mereka berada di rumah maka anak akan menghabiskan banyak waktu mereka untuk belajar bersosialisasi dengan lingkungan rumah mereka. Lingkungan yang tertata sesuai kebutuhan anak maka anak mempunyai gerak yang lebih luas dalam bersosialisasi terhadap teman-temannya di lingkungan rumahnya. Ketika mereka di lingkungan rumah anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya serta orang tua. Sehingga kemampuan sosial anak akan terlatih di sekolah dengan baik yang menghasilkan kemampuan sosial yang baik pula.

TK Qosrhul Ubudiyah mempunyai beberapa masalah pada lingkungan belajarnya, tidak mempunyai halaman sekolah meskipun ada tempat yang membentuk fisik anak serta kegiatan seperti memanjat, melempar tetapi tidak mempunyai halaman yang luas sehingga anak tidak dapat bergerak bebas. Serta alat permainan anak jaraknya sangat dekat dengan alat permainan yang lain. Kelengkapan tatanan lingkungan belajar TK Qosrhul Ubudiyah dalam hal tersebut masih kurang. Seperti pada lingkungan belajar indoor, tidak adanya tempat makan untuk anak, tidak adanya tempat tas, tidak adanya sudut belajar yang lengkap hanya model pembelajaran kelompok yang diajarkan sehingga pembelajarannya hanya satu model pembelajaran. Sedangkan di dalam tatanan PAUD ada beberapa model pembelajaran.

Lokasi TK Qosrhul Ubudiyah berada di atas masjid, dengan lokasi yang seperti itu sangat tidak aman untuk anak-anak. Ruang kelas yang sempit sangat menjadi kendala bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama pada saat mereka mengerjakan sesuatu yang nantinya menjadi hasil karya mereka. Apalagi ketika ruangan sempit maka ruang gerak anak, ketika anak ingin bersosialisasi akan terbatas pula. Bukan hanya dalam tatanan kelas, TK Qosrhul Ubudiyah tidak mempunyai lapangan bermain yang beralaskan rumput atau tanah. Sehingga anak-anak hanya belajar di dalam ruang kelas saja yang pembelajarannya terbatas. Lingkungan belajar outdoor TK Qosrhul Ubudiyah sangat tidak aman untuk anak. Dalam penataan alat permainan jaraknya sangat dekat karena keterbatasan luas ruangan. Karena dengan sempitnya ruangan untuk permainan outdoor dapat mengakibatkan kecelakaan yang tidak di inginkan oleh anak, guru serta orang tua anak.

Suyanto (2005:171) berpendapat bahwa aman, nyaman dan kondusif, merupakan tiga kriteria utama dalam merancang TK. Keamanan perlu mendapat perhatian utama. Jangan sampai anak mendapat musibah karena lingkungan TK tidak aman. TK Qosrhul Ubudiyah memiliki lingkungan belajar bagi anak yang kurang kondusif, karena anak harus melewati tangga agar bisa sampai di dalam kelas. Kejadian yang sangat tidak diinginkan oleh guru, anak serta wali murid terjadi ketika anak turun dari tangga dan anak terjatuh. Saat anak terjatuh tidak ada guru yang mengawasi hal tersebut, kejadian tersebut ketika proses belajar anak selesai dan jam dimana anak waktunya pulang kerumah masing-masing.

Melihat kondisi TK yang seperti ini, sangat penting untuk meneliti keadaan lingkungan belajar di rumah dan adakah hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak. Kondisi lingkungan belajarnya kurang memenuhi kriteria dalam standart kondisi TK yang seharusnya dan menjadikan permasalahan di TK tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
“Adakah hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qosrhul Ubudiyah Surabaya?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan yang terkait dengan masalah hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

2. Manfaat praktis

Digunakan untuk penerapan keilmuan sebagai acuan, bahan pedoman dan bahan rujukan bagi pengembangan kerja para praktisi, misalnya guru, siswa, peneliti, pengelola lembaga dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Belajar

Secara operasional yang dimaksud lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang menuntut kenyamanan anak pada saat anak belajar sehingga kegiatan-kegiatan yang terpusat pada anak dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar anak.

b. Kemampuan Sosial Anak

Secara operasional yang dimaksud kemampuan sosial adalah kemampuan berperilaku anak, dengan berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai kematangan dalam hubungan sosial.

Asumsi penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan bersosial anak satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda.
- b. Hasil belajar yang dicapai anak dari kemampuan sosial berbeda-beda.
- c. Sarana dan prasarana di lingkungan belajar yang memadai dapat mengembangkan hasil belajar anak.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan agar mencapai pengertian yang sama, maka diberi batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan berlaku di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya dan hanya berlaku untuk anak kelompok A yang terdiri dari 34 anak.
- b. Penelitian ini hanya ingin mengkaji mengenai hubungan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.
- c. Kebenaran hasil penelitian ini hanya terbatas dan berlaku di lokasi yang akan diteliti saja yaitu pada kelompok A di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya walaupun bisa diberlakukan di tempat lain tentunya segala

sesuatu yang berkaitan harus memiliki kesamaan yang ada.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan korelasi Spearman Rank. Menurut Sugiyono (2010:244) korelasi Spearman Rank, sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Di dalam desain ini observasi dilaksanakan dalam dua hari. Peneliti menggunakan 3 indikator kemudian dipecah menjadi 10 item. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan sosial anak yang dibagi dalam 3 indikator dipecah lagi menjadi 10 item instrumen:

1. Bersedia bermain dengan teman
 - a. Anak mau bergantian mainan dengan teman
 - b. Anak tidak saling berebut mainan
 - c. Anak saling membantu ketika ada teman yang tidak dapat memainkan alat permainan
2. Sabar menunggu giliran
 - a. Anak mau menunggu giliran untuk bermain ayunan
 - b. Anak menunggu giliran mengambil buku gambarnya di loker masing-masing
 - c. Anak dapat berbaris rapi masuk kelas
 - d. Anak dapat berbaris rapi keluar kelas
3. Berani tampil di depan umum
 - a. Anak berani maju ke depan kelas menunjukkan hasil karyanya sendiri
 - b. Anak berani maju ke depan menyelesaikan tugas yang diberikan bunda PAUD
 - c. Anak dapat menjawab pertanyaan Bunda PAUD ketika mereka berada di depan kelas

Sedangkan angket dilaksanakan dalam satu hari dengan cara dibagikan kepada anak, yang kemudian dibawa pulang untuk diserahkan kepada orang tuanya untuk diisi. Keesokan harinya angket yang telah diisi dikembalikan oleh anak untuk diserahkan kepada guru kelasnya untuk diserahkan kepada peneliti untuk menghitung perolehan dari masing-masing lingkungan belajar anak di rumah. Berikut kisi-kisi yang digunakan peneliti untuk membuat 30 item pertanyaan untuk orang tua anak:

1. Hubungan antara ayah dan ibu
2. Hubungan antara orang tua dan anak
3. Hubungan antara anak dan anak
4. Hubungan antara anak dan benda-benda di dalam rumah

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu korelasi spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April – 3 April 2013. Pada penelitian yang dilakukan terhadap responden, bahwa observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya dengan menggunakan tema alam semesta dan sub tema bulan, bintang, matahari dan bumi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi spearman rank kemudian mencari harga t , setelah itu dikonsultasikan dengan t tabel dengan $N=34$ dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya. Hal ini sesuai dengan teori Gunarsah (1998:71) selain perhatian dan kasih sayang yang anak dapatkan dari kedua orang tuanya, anak juga membutuhkan kasih sayang dari saudaranya, hal ini sangat penting karena anak akan merasa betah di rumah. Maka sangat perlu memperhatikan bagaimana hubungan yang terjadi antara anak dengan saudaranya dalam keluarga tersebut. Kadang-kadang tanpa disadari orang tua bersikap tidak adil terhadap masing-masing anaknya. Hal ini dapat menyebabkan persaingan antara anak-anak, padahal anak mempunyai hak yang sama dalam keluarga, hendaknya orang tua menciptakan suasana kesatuan dan kebersamaan antara mereka agar tercipta hubungan sosial yang baik di lingkungan belajar anak di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori dari Hurlock (1978:256-257) pentingnya pengalaman sosial awal bagi anak sangat erat hubungannya dengan sifat sosial dan membentuk kepribadian setelah anak menjadi dewasa. Hubungan dari keluarga, lingkungan belajar di sekolah serta teman-teman sebaya maupun orang dewasa yang berada disekitar anak sangat menunjukkan hubungan yang besar terhadap pertumbuhannya. Teori diatas menunjukkan nilai yang signifikan sehingga terdapat suatu hubungan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Korelasi Spearman Rank, analisis ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan skor antara dua variabel yaitu variabel x lingkungan belajar di rumah dan variabel y kemampuan sosial anak, memperoleh nilai 2,7 atau yang disebut dengan (t_{hitung}) dicocokkan dengan (t_{tabel}) dengan subyek $N=34$ dengan taraf signifikan 5% dengan batas penolakan sesuai dengan tabel nilai-nilai dalam distribusi t sebesar 2,042. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di

rumah dengan kemampuan sosial anak kelompok A TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin dan Wahyudin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, Fadjar. 1998. *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarsah, Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Hurlock, Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mariyana, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
- Muhari. 1983. "Suasana Rumah dan Prestasi Belajar, Suatu Studi Tentang Pengaruh Suasana Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar Para Pelajar SMA Tingkat Pertama di Jawa Timur". *Disertasi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Doktor UGM Yogyakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmawati, Nur Ika. 2011. Pengaruh Suasana Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Di TK AR Rohmah Jl. Bagangin Baru Blok B Kedurus 1 Karang Pilang Surabaya. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: JPGPAUD FIP Unesa.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sunarto dan Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, dkk. 2009. *Mencetak Juara Anak Belajar dari Pengalaman*. Jogjakarta: KATAHATI.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Wiyadin, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

